


STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN CERITA RAKYAT PADA KANAL “KEJARCITA” SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Ni Nyoman Diaz Tripramesti¹, Made Sri Indriani², Ade Asih Susiari Tantri³
^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: diaz@undiksha.ac.id¹, sri.indriani@undiksha.ac.id², susiari.tantri@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: cerita fantasi; cerita rakyat; kaidah kebahasaan; struktur.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat yang terdapat pada kanal YouTube “Kejarcita” serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang terdapat pada kanal YouTube “Kejarcita” sedangkan objek dalam penelitian ini adalah struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat. Data dikumpulkan menggunakan metode simak catat dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi struktur, cerita rakyat yang diunggah pada kanal YouTube “Kejarcita” telah mengandung struktur berupa orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kemudian, dari segi kebahasaan telah mengandung kaidah kebahasaan berupa kata urutan waktu, kata kerja, kata sifat, kata sandang, sudut pandang tokoh ketiga, dan dialog. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi di SMP.</p>
Abstract	
<p>Keywords: <i>fantasy story; folklore; grammar rules; structure.</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the structure and linguistic rules of folklore found on the YouTube channel "Kejarcita" and its relevance to learning to write fantasy story texts in junior high school. This research uses descriptive qualitative method. The subjects in this research are folktales found on the YouTube channel "Kejarcita" while the objects in this research are the structure and linguistic rules of folktales. The data were collected using the method of note-taking and documentation. Based on the research that has been done, the folktales uploaded on the YouTube channel "Kejarcita" have contained structures in the form of orientation, complication, resolution, and coda. Then, the uploaded folktales have contained language rules in the form of time sequence words, verbs, adjectives, article of clothing, third character point of view, and dialog. The results of this study can be used as teaching materials for fantasy story text writing skills in junior high school.</i></p>
<p>Diterima/direview/ publikasi</p>	<p>12 Januari 2024/ 20 Februari 2024/ 30 Maret 2024</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.78089</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

PENDAHULUAN

Hadirnya kurikulum Merdeka pada saat ini merupakan sebuah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Pada Februari 2022, Nadiem Anwar Makarim pun resmi meluncurkan kurikulum Merdeka untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia serta ingin menciptakan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang dinilai mampu mendukung pemulihan sistem pembelajaran di Indonesia, diantaranya 1) berfokus pada materi-materi yang penting sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam, 2) waktu dimanfaatkan untuk lebih berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter



melalui belajar secara berkelompok, 3) capaian pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan jam pelajaran yang fleksibel sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lembaga pendidikan, 4) mengembangkan kurikulum satuan pendidikan serta dapat menerapkan pembelajaran yang berkualitas, maka pendidik diberikan fleksibilitas dan dukungan media ajar serta materi-materi pelatihan yang relevan, 5) mengutamakan sifat gotong royong dengan seluruh pihak guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan penerus bangsa yang tentunya berpengaruh pada kehidupan pada masa mendatang. Berdasarkan Undang-Undang NO. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan belajar mengajar memerlukan media dan bahan ajar yang mendukung atau memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sa'ud (dalam Saputra, 2021) menyampaikan bahwa terdapat dua jenis bahan ajar, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak, terdiri atas buku, modul, komik, dan poster. Sedangkan bahan ajar noncetak, terdiri atas audio, video, *website*, dan film yang dapat diakses melalui *handphone* atau *laptop*.

Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah "Teks Cerita Fantasi". Sadikin (2016) mengungkapkan teks cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibentuk berdasarkan alur cerita yang bersifat khayalan atau imajinatif, konflik dan tokoh-tokoh yang disajikan biasanya tidak nyata dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Indriani (2019), mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi memiliki manfaat terhadap kemampuan siswa dalam mengasah daya imajinasinya dan melatih siswa untuk dapat berpikir kreatif. Tentunya hal tersebut sejalan dengan visi yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka yaitu menciptakan Pelajar Pancasila yang kreatif.

Salah satu referensi cerita fantasi dalam pembelajaran di sekolah yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat menurut Wahyuddin (2016) merupakan warisan budaya nasional yang masih memiliki nilai-nilai yang wajib untuk dikembangkan serta dimanfaatkan dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Selain itu, menurut Jauhari (2018), cerita rakyat adalah media penyampaian pesan nenek moyang yang ditujukan pada generasi saat ini. Cerita rakyat dapat dikatakan sebagai kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Cerita rakyat memiliki tiga jenis, yaitu 1) mite, yang merupakan cerita rakyat yang berbentuk prosa dan dipercaya sebagian kejadian benar-benar terjadi pada zaman dahulu namun mengandung unsur suci atau keramat. 2) legenda, legenda merupakan cerita rakyat yang memiliki kesamaan dengan mite yang menceritakan tentang peperangan, raja-raja, dan kedinastian dalam sebuah kerajaan. 3) dongeng, merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang dianggap sebagai rekaan belaka dan dianggap sebagai hiburan yang mengandung unsur pesan moral tentang kehidupan. Dengan mempelajari sastra, tentunya memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan serta kematangan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik.

Media pembelajaran adalah pembantu guru dalam menyampaikan materi ajar selama proses pembelajaran kepada siswa, dimana dapat berbentuk fisik maupun teknis (Tafonao, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat adalah YouTube. Menurut Ma'usara (2020), YouTube memiliki lima karakteristik, yaitu tidak memiliki batasan durasi dalam mengunggah video, memiliki sistem pengamanan yang akurat, memberikan honorarium kepada pengguna, memiliki fitur *offline*, dan terdapat fitur editor sederhana. Adapun kelebihan YouTube, yaitu 1) menyuguhkan video edukasi yang dikemas dengan animasi sehingga menarik perhatian siswa, 2) dapat diakses oleh seluruh kalangan mulai dari guru hingga siswa, 3) bersifat informatif terkait ilmu pendidikan, teknologi, dan kebudayaan, 4) bersifat interaktif, dan 5) terdapat fasilitas *link* HTML sehingga memudahkan untuk membagikan sebuah video.



Salah satu kanal yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah kanal YouTube “Kejarcita”. Ada beberapa alasan peneliti memilih kanal YouTube “Kejarcita”. Pertama, kanal YouTube “Kejarcita” merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kedua, kanal YouTube “Kejarcita” memiliki video-video edukasi yang dikemas dengan menarik menggunakan animasi. Ketiga, kanal YouTube “Kejarcita” merupakan salah satu media yang bergerak di bidang pendidikan. Terakhir, kanal YouTube “Kejarcita” menyajikan sebuah konten secara ringkas sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP terdapat banyak siswa yang belum mampu menulis teks cerita fantasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Ditambah siswa memiliki hambatan dalam mengembangkan ide cerita yang akan dibuat. Secara skematis, menulis sebuah teks cerita fantasi dapat dikatakan masih kurang maksimal. Media yang paling banyak digunakan selama proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi masih berupa teori, padahal terdapat beberapa aplikasi menarik yang dapat digunakan serta dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi kepada peserta didik.

Penggunaan media animasi dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Animasi merupakan sesuatu yang disajikan dalam bentuk gambar paling menarik yang dapat bergerak atau adanya perpindahan suatu objek. Teks cerita fantasi memiliki struktur berupa orientasi yang merupakan pengenalan sebuah cerita. Kemudian, komplikasi merupakan bagian yang menampilkan adanya konflik dalam sebuah cerita. Selanjutnya, resolusi merupakan bagian yang menyajikan penyelesaian suatu masalah dalam sebuah cerita. Selain itu, cerita fantasi juga memiliki kebahasaan tersendiri. Harsiati (2017) mengungkapkan bahwa ciri kebahasaan terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek penggunaan kata ganti, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, penggunaan kata yang memiliki makna kias dan makna khusus, dan penggunaan dialog dalam cerita. Kebahasaan memiliki peran yang penting dalam menciptakan sebuah kalimat, agar pesan atau isi cerita yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tiga fokus tujuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan struktur cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”, menelaah kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”, dan mengkaji relevansi cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi di SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” serta mengetahui relevansi cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi di SMP.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Mahmud (2011) mengatakan bahwa deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengamati permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek. Penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan filsafat postpositive, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, data bersifat induktif, dan hasil yang didapat menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk menganalisis; struktur cerita rakyat kanal “Kejarcita”, kebahasaan cerita rakyat kanal “Kejarcita”, dan relevansi cerita rakyat kanal “Kejarcita” terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode simak catat dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan tentang pendekatan apa yang digunakan, data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan cara analisis data. Menurut Mahsun (2013) metode simak dengan teknik catat merupakan salah satu teknik mencatat data-data yang dianggap relevan serta memenuhi syarat penelitian. Hamidi (2004),

menyatakan dokumentasi ialah mendapatkan informasi yang berasal dari catatan penting lembaga atau organisasi dan perorangan.

Untuk mewakili banyaknya video yang diunggah, maka peneliti hanya memilih beberapa video yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Bali. Video tersebut akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan oleh purposive sampling. Purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang didasarkan oleh kapasitas dan kapabilitas (Hikmat, 2011). Sumber data yang digunakan ialah video cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” yang diterbitkan pada bulan Mei-Desember 2022. Cerita rakyat tersebut adalah *Legenda Selat Bali*, *Legenda Gunung Semeru*, *Asal-Usul Leak Bali*, *Asal-Usul Ondel-Ondel*, dan *Asal-Usul Situ Bagendit*. Instrumen penelitian ini berupa kartu data. Kartu data digunakan untuk mengumpulkan sekaligus mencatat data atau temuan-temuan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang ditemukan selama penelitian akan dideskripsikan melalui kata-kata. Peneliti telah melakukan analisis struktur yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, serta kaidah kebahasaan yang meliputi kata urutan waktu, kata kerja, kata sifat, kata sandang, sudut pandang orang ketiga, dan dialog dari kelima video cerita rakyat yang terdapat pada kanal YouTube “Kejarcita”. Tidak hanya itu, peneliti juga menganalisis relevansi cerita rakyat pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi struktur cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”, kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”, dan relevansi cerita rakyat kanal YouTube “Kejarcita” pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP kelas VII. Secara keseluruhan, cerita rakyat yang terdapat pada kanal YouTube “Kejarcita” telah memiliki struktur sesuai dengan kaidah penulisan teks cerita rakyat. Kebahasaan yang diperoleh sebanyak 184 data yang terdiri atas penggunaan kata urutan waktu, kata kerja, kata sifat, kata sandang, sudut pandang orang ketiga, dan dialog dari kelima video. Struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” memiliki relevansi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Kata relevansi berasal dari kata relevan yang memiliki arti bersangkutan paut, selaras dengan, dan berhubungan. Relevansi terbagi menjadi dua bagian yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan kesesuaian atau konsistensi antara komponen yang ada seperti tujuan, isi, proses penyampaian serta evaluasi. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat (Sukmadinata, 2007). Relevansi memiliki kedudukan yang penting karena relevansi dapat menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak catat, serta metode dokumentasi.

Struktur Teks Cerita Rakyat yang Terdapat pada Kanal YouTube “Kejarcita”

Setiap teks tentunya memiliki struktur penulisan masing-masing. Perbedaan struktur yang dimiliki oleh setiap teks dapat membedakan antara teks satu dengan yang lainnya. Struktur sangat diperlukan dalam menulis sebuah teks, karena struktur memiliki fungsi untuk mengatur agar isi teks dapat terorganisir dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam cerita rakyat terdapat struktur yang menjadi karakteristik cerita tersebut.

Tabel 01. Struktur Cerita Rakyat

Judul Cerita Rakyat	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Koda
<i>Legenda Selat Bali</i>	√	√	√	√
<i>Legenda Gunung Semeru</i>	√	√	√	√
<i>Asal-Usul Leak Bali</i>	√	√	√	√
<i>Asal-Usul Ondel-Ondel</i>	√	√	√	√

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lima video kanal YouTube “Kejarcita” terdapat struktur cerita rakyat yang ditemukan yaitu berupa orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Berikut analisis mengenai struktur video cerita rakyat yang terdapat dalam kanal YouTube “Kejarcita”.

Orientasi merupakan bagian yang memaparkan pendahuluan cerita, seperti konsep waktu, tempat, tokoh, dan penokohan (Kosasih & Kurniawan, 2018). Biasanya pengarang akan menjelaskan awal mula atau permasalahan cerita. Orientasi yang disampaikan dengan menarik pada sebuah cerita, dapat meningkatkan keinginan pembaca atau pendengar untuk menyimak dengan baik cerita yang dibaca atau didengar. Orientasi ditemukan dalam kelima video cerita rakyat pada kanal “Kejarcita”. Salah satu contoh bagian orientasi yang telah ditemukan pada video berjudul “Legenda Selat Bali” sebagai berikut.

“Dahulu kala, hidup keluarga kaya raya di sebuah pulau yang waktu itu belum terpisah jadi Bali dan Jawa. Kepala keluarga itu adalah Sidi Mantra, seorang brahmana sakti yang suka menolong orang lain. Sidi Mantra memiliki anak bernama Manik Angkeran. Sayangnya, putra semata wayangnya ini tidak seperti ayahnya. Manik adalah anak yang manja dan senang berjudi. Kesenangannya berjudi itu tak dapat dihentikan, hingga keluarganya jatuh miskin. Tidak hanya itu, Manik bahkan sampai berhutang dan dikejar banyak orang.”

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rupanya kelima sampel video cerita rakyat kanal YouTube “Kejarcita” telah memenuhi syarat sebuah teks cerita yang mengandung orientasi sebagai awal dimulainya sebuah cerita. Nindyani (2019), berpendapat orientasi merupakan bagian terpenting. Orientasi yang menarik tentu akan menciptakan minat atau daya tarik bagi pembaca.

Menurut Kosasih & Kurniawan (2018), komplikasi merupakan bagian yang memaparkan titik awal mulainya sebuah masalah yang akan dihadapi oleh para tokoh. Masalah atau konflik tentunya tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah cerita biasanya tokoh utama mengalami konflik atau pertentangan dengan tokoh yang lain. Komplikasi ditemukan dalam kelima video cerita rakyat pada kanal “Kejarcita”. Salah satu contoh bagian komplikasi yang telah ditemukan pada video berjudul “Legenda Gunung Semeru” sebagai berikut.

“Awalnya, Gunung Semeru diletakkan di bagian barat Pulau Jawa. Namun ternyata, Pulau Jawa jadi berat sebelah hingga ujung timurnya menjulang tinggi. Para dewa pun beramai-ramai memindahkan Gunung Semeru ke bagian timur. Ketika memindahkan gunung, beberapa bagian Gunung Semeru tercecer di sepanjang jalan. Akibatnya, beberapa gunung lain bermunculan di jalur tersebut. Sesampainya di tujuan, ternyata masalah belum selesai. Kali ini Pulau Jawa terlalu berat di bagian timurnya.”

Hasil analisis pada kelima sampel video telah menunjukkan adanya komplikasi pada setiap cerita. Masing-masing cerita memiliki konflik atau permasalahannya tersendiri. Fadila (2020), menyatakan komplikasi akan selalu berhubungan dengan sebab-akibat. Konflik yang terdapat pada cerita tentu berkaitan dengan antar tokoh. Berdasarkan hasil analisis, kelima video di atas telah memenuhi syarat struktur sebuah cerita rakyat yang berisikan komplikasi.

Resolusi merupakan bagian pengarang memaparkan penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Berdasarkan analisis yang dilakukan telah ditemukan resolusi dalam kelima video cerita rakyat yang terdapat pada kanal “Kejarcita”. Salah satu contoh bagian resolusi yang telah ditemukan pada video berjudul “Asal-Usul Leak Bali” sebagai berikut.

“Sang Leak pun belum usai melampiaskan kemarahannya ketika Mpu Baradah tiba di Desa Jirah. Keduanya bertempur dengan sengit, saling menyerang, dan menangkis. Namun akhirnya Mpu Baradah berhasil mengalahkan guruku. Tubuh Leak terbakar oleh api suci hingga menjadi abu. Oleh Mpu Baradah, abu guruku dikumpulkan dan guruku dihidupkan kembali.”

Secara keseluruhan, kelima video yang dijadikan sampel telah memenuhi definisi resolusi yang merupakan bagian dari penyelesaian masalah yang terjadi antar tokoh atau di dalam cerita. Masing-masing cerita telah berhasil memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam cerita. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Kosasih & Kurniawan (2018).

Koda merupakan bagian pengarang menitipkan pesan moral atau nasihat kepada para pembaca (Kosasih & Kurniawan, 2018). Koda merupakan salah satu bagian paling penting dalam tahap apresiasi sastra, karena pembaca akan mendapatkan beberapa pesan kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pesan moral disampaikan dengan secara langsung maupun tidak langsung melalui rangkaian cerita. Tidak hanya penyampaian pesan moral, namun koda dapat berupa sebuah simpulan atau gambaran mengenai kisah dan kondisi akhir dalam sebuah cerita. Salah satu contoh bagian resolusi yang telah ditemukan pada video berjudul “Asal-Usul Situ Bagendit” sebagai berikut.

“Dia tenggelam, bersama dengan seluruh harta yang ia cintai,” ujar kakek yang tiba-tiba muncul entah dari mana.”

Berdasarkan hasil analisis, peneliti telah menemukan adanya unsur koda pada sampel cerita rakyat. Laila (2021), mengatakan bahwa koda merupakan bagian terpenting dalam cerita rakyat. Dengan adanya koda, pembaca diharapkan dapat memetik hikmah atau pesan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan. Selain itu, koda juga dapat memberikan ajaran moral yang disampaikan secara tidak langsung.

Kebahasaan Teks Cerita Rakyat yang Terdapat pada Kanal YouTube “Kejarcita”

Semua jenis teks tentu memiliki kaidah kebahasaannya masing-masing. Hal serupa dialami oleh teks cerita rakyat. Keragaman dari kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks cerita rakyat, tentunya telah disesuaikan dengan pernyataan Kosasih & Kurniawan (2018), yaitu menggunakan urutan kata waktu, kata kerja, kata sifat, kata sandang, sudut pandang tokoh ketiga, dan dialog. Pada kanal YouTube “Kejarcita” telah ditemukan beberapa aspek kebahasaan dalam video cerita rakyat yang diunggah, sebagai berikut.

Tabel 02. Kebahasaan Cerita Rakyat

Judul Cerita Rakyat	Kata Waktu	Kata Kerja	Kata Sifat	Kata Sandang	Sudut Pandang Tokoh Ketiga	Dialog
<i>Legenda Selat Bali</i>	√	√	√	√	√	√
<i>Legenda Gunung Semeru</i>	√	√	√	√	√	√
<i>Asal-Usul Leak Bali</i>	√	√	√	√	-	-
<i>Asal-Usul Ondel-Ondel</i>	√	√	√	√	√	√
<i>Asal-Usul Situ Bagendit</i>	√	√	√	√	√	√

Pada umumnya, suatu cerita diawali dengan menggunakan kata depan atau kata yang menunjukkan urutan waktu (Kosasih & Kurniawan, 2018). Adapun contohnya, seperti kemudian, dahulu kala, dan pada suatu hari. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, telah ditemukan penggunaan kata depan atau kata yang menunjukkan urutan waktu dalam kelima video cerita rakyat yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Legenda Selat Bali” yang menunjukkan urutan waktu.

“Dahulu kala, hidup keluarga kaya raya di sebuah pulau yang waktu itu belum terpisah jadi Bali dan Jawa.”

Penggunaan kata urutan waktu dalam sebuah teks cerita rakyat bertugas untuk menunjukkan urutan waktu ketika peristiwa itu terjadi. Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata urutan waktu yang digunakan. Penggunaan kata urutan waktu pada kalimat di atas dapat ditunjukkan pada kata “dahulu kala”. Kata urutan waktu tersebut bermakna bahwa suatu peristiwa atau cerita terjadi di masa lampau.

Kata kerja merupakan penggunaan kata dalam cerita rakyat yang bertugas untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat pada cerita. Kosasih & Kurniawan (2018), menyatakan kata kerja yang terdapat dalam teks cerita rakyat biasanya diawali dengan me-, mem-, dan ber-. Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Asal-Usul Situ Bagendit” yang menunjukkan kata kerja.

*“Suatu hari, seorang pria **berpakaian** kumuh datang ke rumahku.”*

Kata kerja yang digunakan pada kutipan kalimat di atas ialah “berpakaian”. Berpakaian memiliki kata dasar “pakaian” yang kemudian mendapatkan imbuhan “ber-”. Kata tersebut memiliki makna bahwa seseorang atau sesuatu sedang menggunakan sebuah pakaian. Berdasarkan kutipan kalimat di atas, dinyatakan bahwa terdapat seorang pria yang sedang mengenakan atau menggunakan pakaian dalam keadaan kumuh atau kotor ke rumah Nyai Bagendit.

Kosasih & Kurniawan (2018), menyatakan kata sifat merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan tokoh serta menggambarkan secara detail mengenai sifat atau karakteristik tokoh sehingga dapat dirasakan langsung oleh pembaca. Adapun contohnya, seperti bahagia, sedih, cerewet, dan baik hati. Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Asal-Usul Leak Bali” yang menunjukkan kata sifat.

*“Guruku memiliki seorang anak perempuan **cantik** yang bernama Ratna Manggali.”*

Kata sifat yang terdapat pada kutipan kalimat di atas ialah “cantik”. Cantik memiliki makna bahwa seseorang atau sesuatu memiliki paras yang indah dan menarik. Berdasarkan kutipan di atas, tokoh guru memiliki seorang anak perempuan yang berparas cantik, perempuan itu bernama Ratna Manggali.

Kata sandang yang terdapat pada teks cerita rakyat bertujuan untuk memberikan acuan secara lebih spesifik mengenai peranan serta kedudukan tokoh dengan tokoh yang lain (Kosasih & Kurniawan, 2018). Namun, kata sandang tidak memiliki makna karena sifatnya hanya untuk menerangkan kata benda, seperti contoh Si pembunuh dan Sang Raja. Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Asal-Usul Situ Bagendit” yang menunjukkan kata sandang.

*“Tidak aku hiraukan omongan **si kakek**.”*

Kata sandang yang terdapat pada kutipan di atas adalah “si kakek”. Si merupakan kata sandang yang digunakan untuk mengkhususkan seseorang yang melakukan sesuatu atau terkena sesuatu. Berdasarkan kutipan di atas, “si kakek” merupakan seseorang yang terkena sesuatu. Nyai Bagendit tidak mendengarkan apa yang diucapkan oleh si kakek.

Menggunakan sudut pandang tokoh ketiga dalam penulisan teks cerita rakyat mampu membuat pengarang lebih leluasa dalam mengekspresikan dirinya (Kosasih & Kurniawan, 2018). Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Legenda Gunung Semeru” yang menunjukkan sudut pandang orang ketiga.

*“Sekarang, **mereka** perlu menemukan cara untuk memindahkan potongan gunung tersebut ke Pulau Jawa.”*

Penggunaan sudut pandang ketiga pada kutipan di atas ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti *mereka* untuk menyebut para tokohnya. Pada kutipan tersebut, pengarang memposisikan dirinya sebagai orang ketiga jamak.

Kosasih & Kurniawan, 2018, menyatakan penggunaan dialog bertujuan untuk membangun suasana menjadi lebih hidup karena menampilkan adanya interaksi antar tokoh. Dialog dapat berupa perintah, ajakan, maupun pertanyaan. Berikut merupakan kutipan cerita rakyat berjudul “Asal-Usul Ondel-Ondel” yang menunjukkan penggunaan dialog dalam sebuah cerita.

“Buat apa, Beh?”

Kutipan di atas telah membuktikan adanya penggunaan dialog dalam cerita “Asal-Usul Ondel-Ondel”. Kutipan dialog tersebut merupakan percakapan yang dilakukan antara anak dengan ayahnya. Kutipan di atas termasuk dalam kategori dialog berupa pertanyaan.

Relevansi Video dalam Kanal “Kejarcita” Terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di SMP

Berdasarkan uraian di atas, relevansi cerita rakyat dalam kanal YouTube “Kejarcita” terhadap pembelajaran menulis cerita teks fantasi di kelas VII SMP dapat dilihat dari struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat pada video. Terdapat beberapa perbedaan struktur dan kaidah kebahasaan antara cerita rakyat dengan cerita fantasi. Namun, penggunaan video cerita rakyat dapat dijadikan sebagai referensi penggunaan diksi, menentukan alur, serta untuk mengembangkan gagasan ketika peserta didik sedang berlatih untuk membuat sebuah teks cerita. Hal ini juga dikuatkan oleh temuan Niranjani (2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa video pada suatu kanal yang mengandung struktur serta kaidah kebahasaan layak untuk dijadikan sebagai media atau bahan ajar keterampilan menulis. Selain itu, relevansi penggunaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” merupakan salah satu pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kustadi (dalam Meliana, 2022) menyatakan bahwa media merupakan salah satu instrument untuk membantu proses belajar mengajar dan memiliki tujuan untuk memperjelas arti pesan yang disampaikan agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan Kustadi didukung oleh Kristanto (dalam Dewi, 2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki kriteria yang terdiri atas kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan kondisi lingkungan dan waktu. Apabila seorang guru dapat memilih dan memanfaatkan media ajar yang ada dengan baik, maka akan tercipta sebuah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pemilihan media digital juga perlu memperhatikan beberapa hal seperti kekayaan bahasa, penyajian tampilan, durasi video, dan kualitas video yang disajikan menggunakan resolusi tinggi. Hal itu yang menyebabkan kanal YouTube “Kejarcita” dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena sangat relevan dengan perkembangan zaman saat ini dan penggunaan animasi tentu dapat menarik perhatian peserta didik.

PENUTUP

Video pada kanal YouTube “Kejarcita” yang berjudul “Legenda Selat Bali”, “Legenda Gunung Semeru”, “Asal-Usul Leak Bali”, “Asal-Usul Ondel-Ondel”, dan “Asal-Usul Situ Bagendit” merupakan video cerita rakyat yang memiliki struktur berupa orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hal tersebut telah sesuai dengan struktur yang dimiliki teks cerita rakyat. Kelima video di atas juga telah menggunakan kaidah kebahasaan cerita rakyat seperti penggunaan kata urutan waktu, kata kerja, kata sifat, kata sandang, penggunaan sudut pandang orang ketiga, dan dialog. Hal tersebut telah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks cerita rakyat. Kelima video cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” telah sesuai dengan modul yang digunakan pada jenjang SMP kelas VII sehingga dapat dijadikan sebagai referensi media ajar bagi guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kadek Siska Yulia. 2023. Analisis Siniar “Dongeng Anak Masa Kini” sebagai Materi Ajar dalam Pembelajaran Cerita Fantasi di SMP Kelas VII. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadila, A. 2020. Struktur dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Tukuran*, 9 (1), 40-45.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harsiati. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Indriani, Made Sri. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*. 14 (02), 56-64.
- Jauhari, Heri. 2018. *Folklor Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih & E. Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Laila, Nur Alfiah & Nini Ibrahim. 2021. Stuktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (4), 395-402.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'uusara, Siti. 2020. Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Meliana, Dinda. 2022. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Opini Pada Media Massa *Online Jawapos.com* serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nindiyani. 2019. Analisis, Bentuk, Fungsi, Makna, dan Nilai Cerita Rakyat *Usman Berkat* pada Masyarakat Blagar Kabupaten Alor (Kajian Linguistik Kebudayaan). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 74-86.
- Niranjani, Ni Ketut Suliavitri. 2022. Analisis Kanal “Dongeng Kita” sebagai Bahan Materi Teks Cerita Fabel Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi*. Singaraja: Undiksha.
- Sadikin, Asep Ganda. 2016. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model. *Jurnal IKA Undiksha*, 11 (1).
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2), 103-114.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wahyuddin, W. 2016. Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha. *Jurnal Bastra*, 1 (01), 1-21.